

Analisis Pengaruh Rasio Pembiayaan (*Financing To Deposit Ratio*) Dan Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Slamet Tedy Siswoyo¹, Ardiansyah Japlani², Lutfi Almutsiroh³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

Email : lutfialmutsiroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (FDR dan TATO) ,baik secara parsial maupun simultan terhadap variable dependen (NPF) di Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu www.bankbsi.co.id. Data yang diambil dilihat dari laporan keuangan tahunan BSI periode 2016-2020, dari 15 sampel BSI yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan uji chow, uji lagrange multiplier dan uji hipotesis (uji R^2 , uji F, dan uji T), model estimasi regresi data panel yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, pengolahan data menggunakan program E-Views 9. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama (simultan) variabel FDR, dan TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 40,62% sedangkan sisanya 59,38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Hasil Penelitian secara parsial FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.389153 < t_{tabel}$ 2,179 dan nilai signifikansi yaitu 0.7040 yang berarti $> 0,05$. Dan TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.174297 < t_{tabel}$ 2,179 dan nilai signifikansi yaitu 0.6885 yang berarti $> 0,05$.

Kata kunci : *Financing To Deposit Ratio, Total Asset Turn Over, Non Performing Financing*

Abstract

This study aims to determine how the influence of independent variables (FDR and TATO), either partially or simultaneously on the dependent variable (NPF) in Indonesian Islamic Banks. This research includes research using quantitative methods. the type of data used is secondary data obtained through the official website of Bank Syariah Indonesia (BSI), namely www.bankbsi.co.id. The data taken is seen from BSI's annual financial statements for the 2016-2020 period, from 15 BSI samples, namely Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, and BNI Syariah. The data analysis method used is panel data regression analysis, with the Chow test, Lagrange multiplier test and hypothesis testing (R^2 test, F test, and T test), the panel data regression estimation model used is the Common Effect Model, data processing using the E program -View 9. The results of this study show that the FDR and TATO variables simultaneously have no and significant effect on Non-performing Financing (NPF). The result of the coefficient of determination test (R^2) is 40.62% while the remaining 59.38% is influenced by other factors outside the study. The results of the partial study of FDR have no effect and are

significant on Non-performing Financing (NPF) with a t -count value of $0.389153 < t_{table} 2.179$ and a significance value of 0.7040 which means > 0.05 . and TATO has no and significant effect on Non-performing Financing (NPF) with a t -count value of $0.174297 < t_{table} 2.179$ and a significance value of 0.6885 which means > 0.05 .

Keywords: Financing To Deposit Ratio, Total Asset Turn Over, Non Performing Financing

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan di negara berkembang seperti negara Indonesia. Fungsi peran strategi bank ini disebabkan oleh fungsi utama guna lembaga dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Pendanaan tersebut adalah penyediaan uang yang diberikan oleh satu pihak (lembaga keuangan) ke pihak lain yaitu nasabah atas dasar kesepakatan antara dua belah pihak. Pada operasional perbankan syariah, dana yang disalurkan dan diinvestasikan tentunya tidak terlepas dari resiko. Setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki potensi untuk bermasalah atau macet.

Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 Resiko pembiayaan adalah resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhikewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pada bank syariah resiko pembiayaan ini dicerminkan oleh rasio NPF (Ahmad, 2018:30). Tidak ada istilah bebas risiko dalam ekonomi Islam, maka bank syariah dalam melakukan aktivitas utamanya juga akan menghadapi risiko tersebut yaitu risiko pembiayaan. Resiko yang biasa dihadapi oleh Bank dalam hal ini adalah terlambatnya pengembalian atau cicilan yang disebabkan karena kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah seperti omset usahanya yang menurun, atau dikarenakan ada masalah keluarga dari nasabah debitur, dan bisa karena suatu keadaan yang di luar kehendak manusia (bencana alam).

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah (Ismail, 2011:124). *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan (Mutamimah, 2012). Adapun perkembangan NPF pada Bank Syariah Indonesia dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan NPF Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020
(dalam persentase)

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Bank Syariah Mandiri	4,92	4,53	3,28	2,44	2,51	3,536
BRI Syariah	3,19	4,75	4,99	3,38	1,77	3,616
BNI Syariah	2,94	2,89	2,93	3,33	3,38	3,094

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan dari Tabel 1.1 di atas tingkat pembiayaan bermasalah pada NPF Bank Syariah Mandiri yang tinggi berada pada tahun 2016 sebesar 4,92%, pada BRI Syariah sebesar

4,99% pada tahun 2018 dan pada BNI Syariah sebesar 3,38% pada tahun 2020. Sedangkan tingkat pembiayaan bermasalah yang terendah pada Bank Syariah Mandiri berada pada 2019 sebesar 2,44%, pada BRI Syariah sebesar 1,77% pada tahun 2020 dan pada BNI Syariah sebesar 2,89% pada tahun 2017. Ini menggambarkan semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank.

Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena hal ini mengindikasikan banyak terjadi pembiayaan bermasalah dalam kegiatan operasional bank syariah. Untuk mengetahui pembiayaan dalam suatu bank mengalami peningkatan atau penurunan maka digunakan indikator sebagai penghitung pembiayaan tersebut yakni rasio pembiayaan atau sering disebut FDR (*Financing to deposit ratio*).

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio FDR minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110 %. Dengan rasio FDR di antara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya di antara 80% hingga 90%. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan. Adapun perkembangan rasio pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia dilihat dari tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Perkembangan FDR Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020
(dalam persentase)

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Bank Syariah Mandiri	79,19	77,66	77,25	73,25	25,41	66,572
BRI Syariah	81,42	71,87	75,49	80,12	80,99	77,978
BNI Syariah	84,57	80,21	79,62	73,31	68,79	77,36

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan dari Tabel 1.2 di atas dilihat bahwa nilai FDR pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah dalam kurun waktu 2016-2020 telah memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan baik dan tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh BI yaitu rasio pembiayaan (FDR) minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110 %. Karena jika bank memiliki *Financing To Deposit Ratio* yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan termasuk laba yang didapat suatu perusahaan (Febriyanto : 2021). Dalam hal ini *Total Asset Turn Over* (TATO), menjadi alat analisis yang mewakili rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. *Total Assets Turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen yang semakin efisien dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Penjualan yang meningkat karena penggunaan aktiva yang semakin efisien ini pada gilirannya akan meningkatkan laba, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham perusahaan. Adapun perkembangan TATO pada Bank Syariah Indonesia dilihat dari tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3 Perkembangan TATO Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020
(dalam persentase)**

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Bank Syariah Mandiri	9,2	9,3	8,9	9,1	8,4	8,98
BRI Syariah	9,9	9,4	8,7	8,4	8,1	8,9
BNI Syariah	10.25	9.7	9.0	8.5	7.7	9,03

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan dari tabel 1.3 di atas, menjelaskan bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) lima tahun berturut-turut adalah 8,98% pada Bank Syariah Mandiri, 8,9% pada BRI Syariah, 9,03% pada BNI Syariah . Hal ini menunjukkan tingkat TATO selama lima tahun berturut-turut mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) dan rasio perputaran aktiva (*Total Asset Turn Over*) baik secara parsial maupun simultan terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020.

KAJIAN LITERATUR

Rasio Pembiayaan (*Financing To Deposit Ratio*)

Financing To Deposit Ratio (FDR) ialah salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, dilain pihak semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula (Wangawidjaja, 2012:117).

Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Total Asset Trun Over (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perbankan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat membandingkan banyaknya pendapatan yang diperoleh dari aset yang dimiliki (Prastowo (2011:94).

Rasio Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Menurut Azhar (2016) pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran, sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Objek yang

digunakan pada penelitian ini yaitu 3 bank yang marger di bank syariah indonesia selama periode 2016-2020. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs resmi Bank Syariah Indonesia www.bankbsi.co.id.

Variabel Dependen : *Non Performing Financing (Y)*

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.03/2017 NPF dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Financial to Deposit Ratio (X₁)

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menilai tingkat FDR pada bank yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan: (Sugiyono, 2012:137).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikam}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over (X₂)

Rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus: (Agustini, 2015:22).

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 15 dari laporan keuangan tahunan 3 bank yang marger di Bank Syariah Indonesia (BSI) selama 5 tahun yaitu periode 2016-2020.

Tabel 3.1 Daftar Bank Yang Menjadi Populasi Dan Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	BRI Syariah
3	BNI Syariah

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Data Panel
3. Pemilihan Model Data Panel
4. Penentuan Metode Estimasi
5. Pengujian Hipotesis
6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
FDR	15	0.740167	0.845700	0.254100	0.140650
TATO	15	0.089700	0.102500	0.077000	0.006928
NPF	15	0.034153	0.049900	0.017700	0.009659

Sumber: Hasil Output E-Views 9, Data Diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 jumlah sampel pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada data variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0.254100 yaitu yang dialami oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 0.848700 yaitu yang dialami oleh BNI Syariah pada tahun 2016. Nilai ROA rata-rata (*mean*) sebesar 0.740167 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.140650. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel FDR dapat dikatakan kurang bervariasi.

Pada data variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0.077000 yaitu yang dialami oleh BNI Syariah pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 0.102500 yaitu yang dialami oleh BNI Syariah pada tahun 2016. Nilai TATO rata-rata (*mean*) sebesar 0.089700 dan standar deviasi sebesar 0.006928. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel TATO dapat dikatakan kurang bervariasi.

Pada data variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0.017700 yaitu yang dialami oleh BRI Syariah pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 0.049900 yaitu yang dialami oleh BRI Syariah pada tahun 2018. Nilai NPF rata-rata (*mean*) sebesar 0.034153 dan standar deviasi sebesar 0.009659. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel NPF dapat dikatakan kurang bervariasi. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata NPF pada hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs tahun 2007 tentang kriteria untuk menentukan peringkat NPF Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun pengamatan, NPF sangat berfluktuasi, karena jarak antara NPF terendah dan NPF tertinggi cukup jauh. Rata-rata jarak antara bank syariah yang mempunyai rasio antara NPF cukup tinggi dan positif cukup jauh dengan rata-rata jarak antara bank syariah yang mempunyai rasio antara NPF sangat rendah.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan uji *lagrange multiplier*, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	0.012498	0.352178	0.7308
FDR	0.008134	0.389153	0.7040
TATO	0.174297	0.410703	0.6885
R-squared	0.040621		
F-statistik	0.254045		
Signifikansi(F-statistik)	0.779725		

Sumber: Hasil Output *E-Views* 9, Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil regresi *Common Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (NPF) dan variabel independen (FDR dan TATO) sebagai berikut:

$$NPF_{it} = 0.012498 + 0.008132FDR_{it} + 0.174297TATO_{it}$$

Keterangan:

NPF = *Non Performing Financing*

FDR = *Financing To Deposit Ratio*

TATO = *Total Asset Turn Over*

i = jumlah Bank yang marger di BSI yaitu sebanyak 3 Bank

t = periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta variabel dependen NPF yaitu 0.012498. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (FDR dan TATO) bernilai 0, maka nilai rasio NPF adalah 0.012498.
2. Nilai koefisien dari FDR sebesar 0.008132. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka tingkat NPF akan menurun sebesar 0.008132.
3. Nilai koefisien dari TATO sebesar 0.174297 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel TATO terhadap variabel NPF dimana setiap kenaikan 1 TATO maka rasio NPF akan mengalami kenaikan sebesar 0.174297.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji T dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai t_{hitung} FDR sebesar $0.389153 < t_{tabel} 2,179$ dan nilai signifikansi FDR yaitu 0.7040 yang berarti $>0,05$. Hipotesis untuk FDR pada penelitian ini adalah:

H_0 : FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF)

H_1 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF)

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima.

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak Maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

2. Total Asset Turn Over (TATO)

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai t_{hitung} TATO sebesar $0.174297 < t_{\text{tabel}} 2,179$ dan nilai signifikansi TATO yaitu 0.6885 yang berarti $> 0,05$. Hipotesis untuk TATO pada penelitian ini adalah:

H_0 : TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF)

H_1 : TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF)

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima.

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F pada penelitian ini yaitu

H_0 : FDR dan TATO secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

H_1 : FDR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Dengan kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.7 f_{hitung} atau $f_{\text{statistik}}$ sebesar 0.254045 dengan nilai signifikansi sebesar 0.779725 yang artinya $> 0,05$ sehingga H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dan TATO secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji *R-square* ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 hasil regresi dengan *Common Effect Model*, diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.040621. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu nilai rasio NPF secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu FDR dan TATO sebesar 40,62% sedangkan sisanya 59,38% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil uji *R-squared* menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu rasio NPF secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu FDR dan TATO sebesar 40,62% sedangkan sisanya 59,38% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai *R-squared* yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Hal ini terjadi karena didalam model penelitian kedua variabel insependen memiliki pengaruh tidak signifikan

terhadap pembiayaan bermasalah yaitu variabel FDR dan TATO . Adapun hasil pengujian secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun perubahan FDR di perbankan syariah, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. FDR hanya menggambarkan sabaik-baiknya bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun dari masyarakat yang berupa penyaluran pembiayaan agar mendapat keuntungan, yang kemudian menjadi kewajiban jangka pendek bank untuk mengembalikannya kembali ke nasabah yang sewaktu-waktu mengambil dananya kembali.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian sigit arie wibowo (2017) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan bermasalah. Sedangkan hasil penelitian dari (Atika, 2017) menghasilkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF, yang berarti dana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dalam prinsip kehati-hatian menyebabkan timbulnya NPF menjadi sedikit ataupun berkurang, sedangkan dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh tersebut sehingga hipotesis satu ditolak.

Pengaruh TATO Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel TATO tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun perubahan TATO di perbankan syariah, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, tingkat keberhasilan perputaran total aktiva bank itu mempengaruhi tingkat rasio NPF bank syariah apabila kondisi rasio TATO suatu bank meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas bank syariah sehingga peluang pengembalian pinjaman lebih cepat. Semakin tinggi rasio TATO maka akan menurunkan rasio NPF bank syariah, begitupun sebaliknya (Adek Mutia, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Adek Mutia 2021) bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Rasio Pembiayaan (FDR) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) Terhadap Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2004-2014. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF sehingga hipotesis dua ditolak.

Pengaruh FDR dan TATO Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NonPerforming Financing)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan, variabel FDR dan TATO secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun perubahan FDR dan TATO di bank syariah indonesia, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Pembiayaan (*Financing To Deposit Ratio*) Dan Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Pada Pt. Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FDR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap NPF sehingga hipotesis tiga ditolak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini melalui perbandingan dari teori, empiris dan hasil analisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji T , FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji T, TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil analisis uji F, FDR dan TATO tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Dalam penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah khususnya Analisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Total Asset Turn Over* terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan memperpanjang waktu periode penelitian serta menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkati pembiayaan bermasalah (NPF) secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wangsawidjaja, 2012, *Pembiayaan Bank Syariah*, PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Agustini, N. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Rasio Pembiayaan (FDR), Rasio Perputara Aktiva (TATO) Terhadap Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2004-2014. *Jurnal Skripsi*, 22.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atika. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Pembiayaan (Financing ToDeposit Ratio) Dan Rasio Perputaran Aktiva (Total AssetTurn Over) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NonPerforming Financing) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 31 Mei.
- Bank Syariah Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan 2016-2020. .
(<https://ir.bankbsi.co.id>).
- Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 25-30.

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 3. No. 2 (2023)

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Mutamimah, "Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Bisnis & Ekonomi*. Vol.19 No.1 Maret 2012.
- Mutia, Adek. (2021). Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Pt. Bank Bni Syariah. IAIN Batusangkar : Perpustakaan Jurusan Perbankan Syariah.
- PBI No. 13/9/PBI/2011. *Tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Popita dan Mares Suci, "Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umu Syariah Di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*. Vol.2 No. 3 November 2013.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono dan Susanto Agus. 2015. *Cara mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 1. www.ojk.go.id.
- Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". Walisongo, Vol. 19 No. 1 (Mei 2011), h. 59.
- Wibowo, Sigit A (2017). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Hal 96-112. Juni 2017.